

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni suatu hal yang penting bagi suatu bangsa, bahkan bisa dikatakan pendidikan adalah investasi terbaik bagi bangsa untuk melangsungkan hidup berbangsa dan bernegara. Artinya, pendidikan sepatutnya dapat memberi bekal bagi siswa dengan beragam penguasaan yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mereka dapat menyesuaikan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan juga merupakan sarana untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Bukan hanya dalam hal pengetahuan saja, pendidikan juga harus dilakukan guna menanamkan nilai-nilai luhur yang nantinya akan membentuk karakter pada diri manusia. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka dalam kehidupan bermasyarakat pun akan turut baik akan tetapi apabila sebaliknya jika seorang memiliki karakter yang buruk maka kehidupan dalam bermasyarakat akan buruk pula. Karakter merupakan kunci dari salah satu kunci keberhasilan individu, tidak hanya untuk kepentingan individu saja tetapi untuk keseluruhan warga masyarakat (Subianto, 2013:335).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 Pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia agar memiliki karakter yang baik. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:9).

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat krusial untuk diperhatikan, banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan betapa buruknya moral generasi anak bangsa, misalnya kasus perundungan yang megakibatkan siswa di SMP N 16 Malang harus diamputasi pada jari tengah kanan (Tribunnews, 2020), kasus narkoba (suara.com, 2021), hingga penganiayaan guru (iNews.id, 2019).

Kasus perundungan yang terjadi di SMP N 16 Malang merupakan salah satu contoh kasus yang menunjukkan betapa buruknya karakter generasi anak bangsa. Dikutip dari Tribunnews.com, ada tujuh murid yang diperiksa sebagai terduga pelaku perundungan. Pelaku mengaku mereka memang benar bersama-sama melakukan perundungan tersebut dengan melakukan beberapa Tindakan kekerasan. Pertama, korban diangkat oleh terduga pelaku dan dijatuhkan ke lantai paving. Kedua, korban diangkat oleh terduga pelaku di tempat yang berbeda kemudian dijatuhkan di dekat pohon. Terduga pelaku menjelaskan mereka melakukan hal tersebut karena iseng saja. Korban mengalami disfungsi di jari tengahnya dan harus dilakukan amputasi. Dari kejadian tersebut kita dapat menilik bahwa jika seorang anak tidak dibekali karakter yang baik mereka akan melakukan suatu tindakan tanpa menggunakan hati nurani mereka. Sebagai orang tua kita harus menanamkan karakter yang baik pada anak, sehingga anak memiliki rasa empati yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Mendikbud ada lima nilai karakter utama yaitu, nilai karakter religious, nilai karakter nasionalis, nilai karakter integritas, nilai karakter mandiri dan yang terakhir adalah nilai karakter gotong royong.

Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter yang baik adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini. Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melalui role mode orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi juga bisa melalui tontonan seperti film dan YouTube.

YouTube merupakan situs web berbagi video yang menampilkan berbagai macam konten yang dibuat oleh pengguna atau kreator. Layanan video sharing yang populer di mana para penggunanya dapat memuat, menonton bahkan berbagi klip secara gratis. Selain itu, YouTube juga merupakan salah satu media sosial yang mudah diakses.

YouTube sangat merajai dunia hiburan saat ini. Data Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menunjukkan bahwa total penonton televisi mengalami penyusutan sebesar 27%, kondisi ini disebabkan oleh masyarakat saat ini lebih cenderung memanfaatkan smartphone guna mendapatkan konten hiburan dari YouTube dibandingkan televisi.

Berdasarkan riset tahun 2020 dari WeAreSocial dan Hootsuite mencatat bahwa ada sekitar 170 juta pengguna aktif medsos di Indonesia, sebanyak 168,5 juta diantaranya mengakses aneka platform dari smartphone. Riset ini juga menyebutkan bahwa YouTube unggul atas media sosial yang lainnya seperti WhatsApp, Instagram, Facebook hingga Twitter. YouTube digunakan oleh 93,8% dari total pengguna internet di Indonesia yang berumur 16 hingga 64 tahun. Adapun durasi rata-rata penggunaan YouTube, berkisar di angka 25,9 jam per bulan (Riyanto, 2020)

Di era digital seperti saat ini, banyak kreator yang memproduksi tayangan yang bersifat informatif dan memuat pengetahuan bersifat edukasi. YouTube juga dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyebarkan pengetahuan dari konten-konten yang mendidik. Salah satu keuntungan dengan adanya media sosial YouTube yaitu mempermudah dalam memilih konten hiburan maupun pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan dampak negatifnya yakni kemudahan akses yang dapat dilakukan siapa saja tidak terbatas usia. Tidak ada filter berdasarkan batasan usia penonton, hal ini dapat berdampak negatif karena tanpa pengawasan orang dewasa anak di bawah umur bebas mengakses acara apapun di YouTube. Meskipun pada kondisi sebenarnya sudah didukung dengan pengaturan batas usia pengguna, namun masih ada celah bagi anak-anak untuk mengakses konten yang tidak semestinya sesuai usianya.

Penanaman karakter pada anak usia dasar harus dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bermain. Dengan adanya konsistensi tersebut, diharapkan karakter dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik (Kurniawan, 2015). Penanaman karakter mampu pula dilakukan melalui sastra anak. Melalui sastra anak mampu dikenalkan menggunakan konduite yg patut & yg nir patut buat ditiru. Salah satu

sastra yang dapat digunakan adalah cerita anak, kemudian cerita itu dimodifikasi dalam bentuk film animasi yang dapat dinikmati di televisi maupun media pendukung lainnya seperti YouTube.

Di media YouTube banyak acara yang menyuguhkan tayangan untuk anak. Namun harus tetap ada pengawasan dari orang tua, mengingat karakteristik anak adalah meniru. Anak usia dini secara konstan mencontoh apa yang dilihat dan didengar. Semua kata, perilaku, sikap, keadaan, perasaan, dan kebiasaan anak atau orang dewasa disekitarnya akan diamati, dicatat dalam pikirannya, kemudian akan ditirukan. Seorang anak lebih mudah merekam kejadian yang dilihat kemudian menirukannya di dunia nyata. Imitasi atau peniruan ini merupakan salah satu cara belajar utama anak usia dini. Oleh sebab itu, pemberian teladan atau contoh adalah hal yang paling penting dalam mendidik anak usia dini (Kartadinata, 2003:68). Tayangan hiburan yang bermanfaat dapat membentuk

karakter anak menjadi lebih baik. Dapat diartikan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilihatnya dari lingkungan sekitar sebagai objek imitasi nilai karakter, maka dari itu penting untuk memberikan konten yang layak ditonton oleh anak.

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses perubahan untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas ada 18 nilai untuk pendidikan bdaya dan karakter bangsa, antara lain (Kemendiknas . 2010. Pedoman Pendidikan Budaya Karakter Bangsa).

Tabel 1. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

No	Karakter	Deskripsi
		dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

No	Karakter	Deskripsi
	Prestasi	menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

Bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan karakter ditinjau dari makna denotative, konotatif dan mitos berdasarkan analisis semiologi Roland Barthes dalam animasi Nussa dan Rarra Episode “Tolong dan Terima kasih”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui representasi nilai-nilai pendidikan karakter dilihat menurut makna denotative, konotatif dan mitos menurut analisis semiologi Roland Barthes dalam animasi Nussa dan Rarra episode “Tolong dan Terima kasih”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, terutama kepada pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian mengenai media film. Peneliti berharap penelitian ini dapat menyediakan sudut pandang baru terutama dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya film animasi terlebih jika dilihat dari analisis semiologi.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi kajian analisis teks sebagai salah satu kajian Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan analisis semiologi Roland Barthes.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi

tambahan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan film animasi sebagai media edukasi dalam mengutip pesan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini ditulis dan dirancang secara sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami tujuan yang dituliskan oleh peneliti.

- BAB I : PENDAHULUAN**
Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**
Pada bab ini peneliti menguraikan objek penelitian yang pembahasannya berisi objek penelitian dan deskripsi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
Pada bab ini menyimpulkan argumentasi dan atau saran mengenai temuan yang sudah dipaparkan.